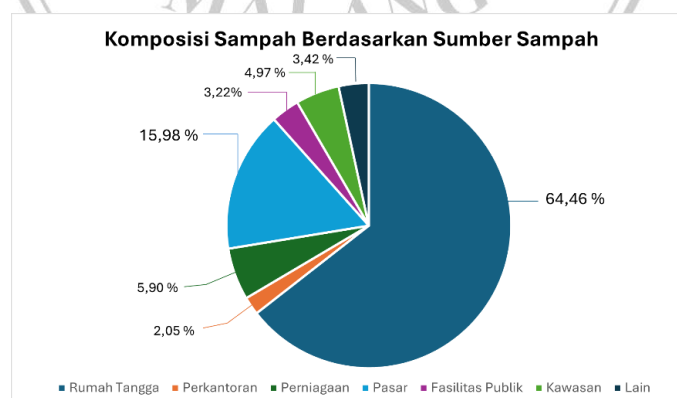


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah adalah persoalan nasional dimana sampai sejak kini belum terselesaikan dengan baik. Permasalahan tersebut juga dilatarbelakangi dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk dengan gaya hidup yang saat ini cenderung konsumtif (Mursidi & Robbie, 2023). Keadaan tersebut membentuk adanya bentuk tekanan besar dalam sistem pengelolaan sampah, meskipun telah tersedianya kebijakan maupun regulasi terkait. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk dengan salah satunya Provinsi Jawa Timur yang menyumbang banyak penduduk sebesar 41.814,5 pada tahun 2024 (SIPSN). Jumlah penduduk tersebut akan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Dimana dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk hal tersebut memicu adanya peningkatan jumlah volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Dengan adanya jumlah populasi yang besar, Jawa Timur adalah provinsi yang memiliki tantangan serius dalam pengolahan sampah, yang dapat dibuktikan dengan adanya penumpukan- penumpukan sampah dengan skala yang tinggi. Berdasarkan data SPISN menyatakan timbulan sampah di Jawa Timur mencapai 4.341.201,31 ton per tahun atau sebesar 11.893,70 ton sampah per hari . Adapun berikut data mengenai terkait komposisi sampah berdasarkan sumber sampah :



Figur 1. 1 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah

Sumber : Data SIPSN

Berdasarkan pada diagram diatas dapat dilihat bahwa tingginya timbulan sampah di dominasi dari sampah rumah tangga sebesar 64,46 %. Tingginya jumlah sampah ini diperparah dengan provinsi jawa timur yang merupakan daerah dengan mobilitas tinggi di bidang industri serta menjadi tempat urbanisasi yang menyebabkan banyak nya penduduk di wilayah ini(Thoyyibah & Warmadewanthi, 2023). Kondisi tersebut juga diperparah dengan adanya kondisi masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah secara mandiri langsung dari sumbernya, seperti halnya melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik (Dwi Puspa, 2016). Dengan kondisi persampahan yang dengan semestinya tidak dilakukan pemilahan dengan benar hal tersebut hanyalah menimbulkan permasalahan yang akan mempersulit penanganan sampah di proses akhir. Dimana dalam proses penanganan pengelolaan penumpukan sampah di TPA berjalan belum optimal dengan minimnya penggunaan teknologi yang baik, serta ketidak seimbangan alokasi anggaran pemerintah dalam mengatasi permasalahan, menjadikan memperparah kondisi persampahan (Anggraini et al., 2024).

Undang-undang nomor 18 2008 terkait dengan pengelolaan sampah, memberikan amnat bahwa setiap orang penghasil jenis sampah yang dari rumah tangga serta sampah serta sampah sejenisnya juga memiliki wewenang untuk melakukan pengurangan serta menangani sampah tersebut dengan berbagai cara yang dilakakukan secara ramah lingkungan (Alim et al., 2023). Pengurangan serta pengangan sampah merupakan aktivitas dalam mengelola sampah yang cara sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan (Brotosusilo & Naldi, 2021). Dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pengurangan sampah tersebut menjurus pada upaya kegiatan reduce, reuse dan recycle (3R) yang menjadi kunci utama. Namun, realita di lapangan masih menunjukkan bahwa masyarakat sendiri masih belum terbiasa serta belum memiliki kesadaran dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang langsung berasal dari sumbernya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri.

Sejalan dengan amanat UU no.18 2018, dalam ayat 8 terkait tugas dan wewenang dijelaskan bahwa pemerintah provinsi memiliki wewenang sebagai berikut:

“ a. menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah sesuai dengan kebijakan Pemerintah; b. memfasilitasi kerjasama antardaerah dalam satu provinsi, kemitraan, dan jejaring dalam pengelolaan sampah; c. menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan kinerja kabupaten/kota dalam pengelolaan sampah; dan d. memfasilitasi penyelesaian perselisihan pengelolaan sampah antarkabupaten/antarkota dalam 1 (satu) provinsi ”(Undang Undang Republik Indonesia, 2008).

Dalam konteks ini berdasarkan pada point a maka pemerintah provinsi disini memiliki wewenang untuk membuat suatu kebijakan serta strategi pada kegiatan pengelolaan sampah. Serta pemerintah ini juga memiliki tugas serta wewenang untuk mengkoordinasikan, mengawasi serta membina kinerja dari kota maupun kabupaten pada saat pengelolaan sampah (A Sisikaningrum, 2019). Kebijakan sendiri merupakan suatu tindakan oleh pemerintah dalam memecahkan masalah publik yang kompleks dengan memperhatikan beberapa aspek yang dapat memudahkan masyarakat(Untu, 2020).

Dalam menindak lanjuti terhadap permasalahan sampah yang terjadi maka pemerintah Provinsi Jawa Timur terutama pada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur membuat kebijakan serta strategi telah menginisiasi adanya lomba desa/kelurahan berseri (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2023). Kebijakan lomba berseri atau bersih sehat serta lestari adalah kegiatan yang mengupayakan untuk merealisasikan desa serta kelurahan dengan konsep mengusung wilayah lingkungan hijau dengan pengelolaan berkelanjutan pada lingkungan di wilayah Jawa Timur. Lomba berseri ini dibuat pada tahun 2012, yang merupakan kegiatan tahunan yang dicanangkan oleh DLH Prov Jatim. Lomba ini mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat, dimana dalam kegiatan nya melibatkan partisipasi masyarakat serta petugas desa/kelurahan (Ningsih, 2022). Tujuan utama dari adanya lomba ini untuk mewujudkan potensi desa/kelurahan dengan masyarakat yang bertindak serta menciptakan budaya ramah lingkungan guna terwujudnya wilayah yang bersih, hijau, dan lestari dengan adanya wilayah tersbut juga mempersiapkan serta melakukan penyesuaian terhadap adanya perubahan iklim yang akan terjadi(Prasanti, 2022; Wong, 2022).

Dasar hukum dalam pembentukan program berseri juga diperkuat dengan adanya undang-undang Nomor 32 tahun 2009 terkait dengan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup pasal 65 ayat (1) dan berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terkait pengelolaan sampah pasal 12 ayat (1) (Manual et al., 2022). Kedua ayat tersebut menekan terhadap hak setiap manusia agar memiliki lingkungan yang sehat serta bersih dimana memiliki kewajiban dalam mengelola dengan cara berwawasan lingkungan. Kedua ayat tersebut menjadi landasan terbentuknya program berseri, dimana setiap individu untuk mendapatkan hak lingkungan yang sehat serta bersih dapat diperoleh dengan cara melakukan pengelolaan sampah dari level individu itu sendiri, yaitu pengelolaan sampah di rumah (Muliawaty & ., 2019).

Lomba berseri dirancang untuk memfasilitasi pertanggung jawaban masyarakat dalam penerapan pengelolaan lingkungan yang berbasis lingkungan berkelanjutan, serta sebagai media penunjang dalam berkomunikasi serta media pembinaan bagi perangkat daerah dari DLH baik pada ranah provinsi maupun kabupaten/kota kepada masyarakat dan kader lingkungan. Hal tersebut tertuang pada peraturan gubernur Jawa Timur Nomor 56 tahun 2023 terkait arahan penilaian desa kelurahan bersih dan lestari pada pasal 4 bab 2 bagian 2 (Komunikasi et al., 2023). Dalam pelaksanaan lomba desa/kelurahan berseri ini didukung dengan adanya kebijakannya yaitu Peraturan Gubernur no.56 tahun 2023 terkait dengan pedoman penilaian desa/kelurahan berseri. Lomba ini memiliki maksud tujuan dalam menumbuhkan potensi pemerintah desa/kelurahan untuk mengendalikan pelestarian wilayahnya, menumbuhkan perhatian masyarakat terkait dengan keutamaan melestariakan lingkungan dengan mengelola sampah mandiri. Berseri ini juga bertujuan terhadap peningkatan kemampuan pemerintah desa atau kelurahan dalam mendorong masyarakatnya mendirikan bank sampah di setiap RT/RW. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mewujudkan Jawa Timur go green atau menuju provinsi hijau dengan adanya kondisi wilayah desa serta kelurahan yang bersih dan lingkungan yang lestari (A Sisikaningrum, 2019).

Kebijakan berseri ini juga merupakan bentuk inovasi yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup pada bidang pengelolaan sampah dan bahan berbahaya beracun. Sejalan dengan rencana strategis (renstra) program ini juga dibuat untuk membantu

mengatasi permasalahan sampah yang dimana dijabarkan bahwa belum optimalnya pengelolaan sampah dalam rangka memperoleh pencapaian tujuan pengurangan serta penanganan sampah rumah tangga dan sejenisnya (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2023; Greenhalgh et al., 2006). Meskipun demikian, terdapat pula hambatan yang berasal dari belum optimalnya partisipasi masyarakat melalui adanya perubahan perilaku serta budaya pengurangan sampah yang masih menjadi tantangan (Suhendro, 2024).

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk dilakukan penelitian ini. Dimana menurut Viddina Xyquizintya Ma'roef dengan judul penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan evaluasi teknis lapangan program desa/kelurahan bersih dan lestari Jawa Timur menyatakan bahwa dalam penelitiannya ditemukan belum optimalnya pengelolaan sampah, dimana masih ditemukan warga yang menggabungkan sampah basah dan sampah kering. Kesadaran masyarakat terkait pengelolaan lingkungan pun masih dinilai kurang. Selain itu, penelitian ini menyatakan bahwa masih minimnya masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program apalagi kaum muda (Prasanti, 2022) (Prasanti, 2022).

Meski dalam penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa program ini masih belum optimal dalam pelaksanaannya dalam bentuk partisipasi masyarakat serta kesadaran masyarakatnya, namun program ini telah menunjukkan bahwa terdapat dukungan pada peningkatan presentase pengelolaan sampahnya. Dimana pada kinerja lingkungan hidup pada sasaran III pada renstra, sasaran kinerja pada indikator persentase sampah yang dikelola tahun 2022 adalah 96,3% dan ini telah mencapai target yang ditentukan, dengan capaian sebesar 97,4% (Pembangunan Jangka Menengah Daerah, 2021). Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan program desa/kelurahan berseri. Dikarenakan dalam program berseri tersebut telah mengimplemetasi adanya pemilahan, pengomposan, biopori, bank sampah, 3R, TPST, serta membuat suatu inovasi dalam pengelolaan sampahnya (Manalu et al., 2022). Walaupun program Berseri ini sudah menunjukkan adanya suatu partisipasi dalam mengurangi jumlah sampah, adapun peningkatan jumlah desa yang bergabung dimana pada tahun 2024 sebanyak 926 desa/kelurahan dimana sebelumnya pada tahun 2022 terdapat sebanyak 590

desa/kelurahan di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur(Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2024).

Meskipun data telah menunjukkan bahwa terdapat capaian yang positif dan terdapat peningkatan partisipasi desa/kelurahan, analisis lebih dalam terkait dengan implementasi lomba berseri pada tahun 2024 ini masih sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya secara berkelanjutan, dengan mempertanyakan apakah nantinya program ini masih efektif dilakukan serta apakah program ini nantinya dapat mempertahankan dalam capaian target peningkatan prosentase pengelolaan sampahnya pada tahun-tahun berikutnya. Mengingat bahwa partisipasi masyarakat ini masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini (Muliadi et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “ Implementasi Lomba Berseri (bersih, sehat dan lestari) Desa/Kelurahan Terkait Pengelolaan Sampah Dalam Lingkup Provinsi Jawa Timur Tahun 2024: Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur”. Dengan menggunakan teori implementasi, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis berbagai faktor yang memberikan pengaruh keberhasilan terhadap program serta untuk memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi masyarakat pada program ini .

## **1.2 Rumusan Masalah**

2. Bagaimana implementasi lomba bersih , sehat dan lestari (Berseri) desa/kelurahan dalam pengelolaan sampah di lingkup Provinsi Jawa Timur tahun 2024?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi lomba bersih , sehat dan lestari (Berseri) desa/kelurahan dalam pengelolaan sampah di lingkup Provinsi Jawa Timur tahun 2024?

## **2.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka didapatkan sebuah tujuan penelitian yaitu untuk mencermati bagaimana implementasi lomba bersih ,

sehat dan lestari (Berseri) desa/kelurahan dalam pengelolaan sampah di lingkup Provinsi Jawa Timur tahun 2024.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang terhadap pengembangan jurusan Ilmu Pemerintahan terutama dalam konteks implementasi kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi program desa/ kelurahan Berseri (bersih dan lestari) dalam pengelolaan sampah di Provinsi Jawa Timur dan mampu menyempurnakan kurangnya celah pada penelitian terdahulu.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang mendeskripsikan implementasi program desa/kelurahan BERSERI (bersih dan Lestari) dalam meningkatkan potensi pengurangan sampah di Provinsi Jawa Timur.

Bagi Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai untuk meningkatkan tinjauan literatur pada perpustakaan, yang dapat berguna sebagai dasar untuk penulisan penelitian serupa di masa mendatang.

Bagi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai alternatif untuk subjek diskusi, bahan referensi yang dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap program-program yang akan dilaksanakan. Output yang dihasilkan ialah hasil implementasi dari program Desa/Kelurahan BERSERI (Bersih Dan Lestari) dalam upaya meningkatkan potensi pengurangan sampah di Provinsi Jawa Timur .

## 2.2 Definsi Konseptual

## 1. Implementasi

Jika berdasarkan pada kamus Webster oleh Solichin A. Wahab, menyatakan bahwa implementasi merupakan *'implement to provide the means for carrying out to give practical effect to'*, yang mempunyai makna terkait dengan mengimplementasikan dengan memberi sarana dalam melakukan sesuatu yang memberikan dampak atau akibat dalam suatu hal (Turhundayani, 2020). Dimana dalam hal ini implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses penerapan keputusan kebijakan yang di berikan kedalam tindakan yang nyata. Dimana tahap implementasi merupakan tahapan yang sangat krusial dalam suatu siklus kebijakan karena berperan untuk penentu keberhasilan atau kegagalan kebijakan (Nu'man, 2023).

Implementasi pada dasarnya merupakan mengimplementasikan suatu kebijakan dengan proses untuk mencapai tujuan kebijakan. Dimana dapat memakai dua cara pelaksanaannya yaitu secara langsung penerapan program yang telah direncanakan atau dengan membuat turunannya dari kebijakan publik tersebut (Hasibuan & Siagian, 2023). Implementasi sendiri adalah suatu runtutan kebijakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa dengan adanya kebijakan tersebut dapat menghasilkan hasil yang dapat diharapkan (R, 2016). Dimana dalam literatur cetak yang berjudul "Konteks Implementasi berbasis kurikulum" oleh Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi sendiri tertuju pada kegiatan, aksi, maupun tindakan serta mekanisme sistem. Namun implementasi ini tidak hanya sekedar suatu kegiatan tetapi juga, aktivitas yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan (Hasibuan & Siagian, 2023).

Dimana menurut Stich dan Eagle (2005), mengungkapkan bahwa keterlibatan peran masyarakat sangat penting dalam proses implementasi. Dimana menurutnya keterlibatan masyarakat tidak hanya terkait dengan adanya suatu kebutuhan dan tuntutan demokrasi. Tetapi memiliki makna yang lebih tinggi, yaitu sebagai media pembelajaran antar pemerintah dan masyarakat (Tatu Maftuhah, 2024).

## 2. Lomba Berseri (bersih, sehat, dan lestari)

Desa Berseri merupakan kebijakan inovasi dalam bentuk perlombaan dari Provinsi Jawa Timur yang di inisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk membangun keikutsertaan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan adanya pengelola lingkungan yang dilakukan pada desa/kelurahan. Dalam pelaksanaannya desa/kelurahan berseri ini memiliki dasar hukum yang kuat dalam pelaksanaannya yaitu adanya Peraturan Gubernur no.56 tahun 2023 terkait dengan pedoman pelaksanaan program berseri. Tujuan dari adanya program berseri ini adalah nantinya akan menjadikan adanya kelestarian lingkungan serta desa/kelurahan ini mendapat pengakuan terhadap pengelolaan lingkungannya (JASMINE, 2022). Lomba desa berseri ini pada dasarnya merupakan model pemberdayaan masyarakat dan aparat desa/kelurahan untuk menimbulkan keinginan menumbuh kembangkan potensi desa atau kelurahan(Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2024). Program ini untuk mengembangkannya, dibutuhkan strategi dalam pengembangannya secara fokus insentif, dengan membina, pendampingan, memberi fasilitas serta membangun kader lingkungan. Desa Berseri ini mempunyai 3 jenjangan yaitu pratama, madya dan mandiri yang dibedakan dengan jumlah RW serta RT yang bergabung. Dimana program Berseri ini memiliki 6 indikator penilaian didalamnya. Indikator tersebut terbagi dalam adanya penilaian terhadap kepemimpinan dan pengelolaan lingkungan, kelembagaan serta bentuk keikutsertaan peserta, terkait mengelola sampah dan lingkungan terbuka, serta terkait pelestarian energi serta air. Dimana dalam pelaksanaannya terdiri atas penilaian administrasi, penilaian dokumen , yang nantinya akan dilanjutkan pada penilaian lapangan, serta penyerahan penghargaan. Dimana penghargaan ini dalam bentuk piagam, insentif serta bentuk lainnya. Peraih desa/kelurahan berseri juga berhak untuk mendapatkan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang bertujuan terhadap keberlanjutan.

### **3. Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan pada UU No. 18 Th. 2008 mengenai Pengelolaan Sampah (UUPS) sampah mempunyai arti sebagai hasil dari adanya aktivitas padat serta kegiatan dari manusia atau adanya aktivitas alam. Hasil dari adanya kegiatan manusia merupakan adanya limbah yang harus segera ditangani yang bermanfaat untuk adanya pencegahan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah

merupakan kegiatan yang mengikutsertakan adanya penanganan dan pengurangan sampah secara menyeluruh dan berkelanjutan (Usman et al., 2021). Tujuan dari adanya UUPS sendiri adalah dalam pengurangan sampah dapat dilakukan dengan adanya inisiatif pengurangan timbulan sampah dengan cara adanya daur ulang serta adanya pemanfaatan kembali (JASMINE, 2022). Pengelolaan sampah dalam UUPS mengacu pada suatu tata cara yang dimulai dengan pemilahan, atau pengelompokan dan penataan sampah menurut dari jenis, dan jumlah, dan karakteristiknya. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan dan menempatkan sampah yang berasal dari sumber tumpukan sampah ke tempat penyimpanan sampah semestaran yang kemudian dari TPS sampah tersebut dibawa ke tempat pengelolaan akhir (Adnyana et al., 2023). Nantinya sampah yang telah dikumpulkan dalam tempat pengelolaan akhir nantinya akan diolah dengan cara dipilah setiap jenis, komposisi serta kuantitasnya yang bertujuan untuk hasil pengelolaan dapat dikembalikan dengan baik ke lingkungan (Suseno, G. P., N. Risnawati, R. Anita, 2021).

### **2.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah gambaran penelitian yang menyediakan data bagi penulis agar dapat mengetahui metode dalam menilai serta mengukur variabel penelitian (Asiva Noor Rachmayani, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi lomba berseri berdasarkan pada tahapannya
  - a. Pembinaan
  - b. Pengusulan
  - c. Penilaian
  - d. Penghargaan
  - e. Monitoring dan evaluasi

### **2.4 Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-

kata tertulis serta dari hasil lisan dan perilaku manusia yang telah diamati, atau merupakan penelitian dengan data deskriptif (Septiani et al., 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud bahwa penelitian ini untuk memahami bagaimana program berseri ini dilaksanakan. Dengan jenis penelitian ini dapat membantu peneliti untuk memahami dalam memperoleh informasi terkait dengan bagaimana pelaksanaan program berseri, dari mekanisme pelaksanaannya untuk memperoleh apakah program berjalan secara efektif (berhasil) atau masih dinilai kurang efektif.

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah elemen yang diamati, ataupun yang dipelajari guna memperoleh hal secara detail perihal topik penelitian. Subjek penelitian ini dapat berupa individu, kelompok ataupun objek yang menjadi fokus dari penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dicari untuk membuktikan validitas data yang ada dilapangan (Arikunto Suharsimi, 2013). Subjek penelitian ini didapatkan dari pihak yang terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan fakta, maka dalam penelitian ini subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- b. Kepala seksi Pengelolaan Sampah
- c. Tim Penilai Program Berseri (perangkat daerah Pemerintah Provinsi, praktisi lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat di bidang lingkungan)

Subjek penelitian ini merupakan manusia yang ikut ikutserta dalam pelaksanaan program BERSERI yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur sehingga dapat mengetahui terkait dengan teknis pelaksanaan, dimana maka informasi yang didapatkan dapat dipercaya dan berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

### 3. Waktu & lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 15 Juli 2024. Pada penelitian ini yang menjadi Lokasi penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Wisata Menanggal N0.38, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur.

### 4. Sumber data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer ini adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti, dimana data ini didapatkan melalui adanya hasil wawancara yang juga didapatkan melalui wawancara dengan narasumber terkait pada penelitian tersebut. Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan Implementasi Program Bersih Dan Lestari (Berseri) dalam Pengelolaan Sampah Di Jawa Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung informasi yang didapatkan dari pelaksana program berseri. Peneliti juga bertujuan untuk mengetahui informasi lebih terkait dengan adanya kebijakan maupun mekanisme pelaksanaan penelitian yang berfokus pada informasi yang didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada informan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dapat berasal dari buku, jurnal, website, dan juga lain-lain yang relevan terkait implementasi program berseri dalam pengelolaan sampah di Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah

- a. Peraturan gubernur Provinsi Jawa Timur No.56 tahun 2023 terkait dengan desa/kelurahan berseri
- b. Buku pedoman pelaksanaan berseri
- c. Laporan desa/kelurahan berseri tahun 2023
- d. Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur
- e. Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

f. Laporan kinerja instansi pemerintah Provinsi Jawa Timur

## 5. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat 3 hal dalam pengumpulan data ini, yaitu wawancara dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan tertentu yang dilaksanakan oleh dua belah pihak yaitu pihak pewawancara (interview) yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan yang telah diberikan (Sugiyono, 2004). Peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur terkait dengan pihak yang melaksanakan program Berseri. Dalam melakukan wawancara yang dilakukan pertama oleh peneliti adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan implementasi program berseri serta juga terkait dengan faktor pendukung serta penghambat dalam melaksanakan program tersebut. Selanjutnya penulis menentukan narasumber yang sesuai dengan penelitian, yang kemudian dilakukan wawancara secara langsung. Penulis berperan untuk mempertanyakan pertanyaan serta mencatat hasil dari wawancara tersebut.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data serta berbagai sumber terkait dengan fakta yang tertera dalam bentuk adanya arsip foto, dokumen resmi maupun dari hasil laporan kegiatan. dokumen resmi, arsip foto, hasil laporan kegiatan dan sebagainya (Manual et al., 2022). Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan data yang telah ditelaah sebagai bentuk data fakta lapangan yang berhubungan dengan program Berseri seperti data – data arsip Dinas Lingkungan Hidup mengenai foto ataupun dokumentasi gambar tentang program Berseri, terdapat pula dokumen terkait pelaksanaan berseri serta jurnal – jurnal penelitian, website ataupun berita yang berhubungan dengan Program Berseri.

## 6. Teknik Analisis data

Teknik Analisis Data, dalam teknik ini menggunakan suatu pendekatan yang berguna sebagai pengolahan data, menganalisis serta menyajikan data yang telah didapatkan pada suatu penelitian. Teknik analisis data ini menjadi metode yang dapat dipahami serta bermanfaat sebagai penyelesaian masalah penelitian. Miles & Huberman sebagaimana dikutip oleh (Dull & Reinhardt, 2014) memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model data interaktif terdapat 3 teknik analisis yaitu

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan proses transformasi data yang diperoleh dari adanya sumber data. Sumber-sumber data tersebut didapatkan dari adanya dokumen, arsip, serta jurnal dan wawancara maupun hasil lapangan lainnya yang terkait dengan program Berseri. Data yang telah didapatkan nantinya akan diseleksi kembali serta diteliti lebih dalam untuk menentukan fokus penelitian yang diperlukan terkait program desa/ kelurahan Berseri.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dari adanya pengelolaan serta penggabungan data yang telah disimpulkan secara jelas dan ringkas. Dalam penelitian kualitatif ini akan menyajikan data yang dalam bentuk deskriptif, baga ataupun adanya korelasi antar kategori. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dari program berseri akan dikelola serta digabungkan melalui proses penggabungan sehingga peneliti dapat menyimpulkan secara ringkas dan jelas.

### c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Hal ini diartikan bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan sendiri bertujuan untuk memahami adanya makna serta penjelasan terkait dengan penelitian

yang telah dilakukan. Pada penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data. Setelah melalui 2 tahapan proses tersebut maka sebuah kesimpulan dapat ditarik. Dalam hal ini penarikan kesimpulan menjadi bagian akhir dari suatu penelitian.

